

BAB II

KONSEP KINERJA LINGKUNGAN, *RETURN ON ASSET* DAN NILAI PERUSAHAAN

2.1 Kinerja Lingkungan

2.1.1 Definisi Konsep Kinerja Lingkungan

kinerja (*performance*) adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis (*strategic planning*) suatu organisasi¹. Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi pengelolaan sumber daya (*input*) dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan².

Lingkungan adalah lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan di luar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Lingkungan umum adalah segala sesuatu di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Lingkungan ini berupa kondisi sosial budaya, teknologi dan ekonomi. Sedangkan lingkungan khusus adalah bagian

¹ Mohamad Mahsun, “*Pengukuran Kinerja Sektor Publik*”, BPF, Yogyakarta, 2006, hlm.13.

² *Ibid* hlm.15.

lingkungan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian sasaran-sasaran sebuah organisasi³.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan yang merupakan eksternalitas ekonomi negatif atau biaya-biaya yang timbul diluar pasar. Kendala yang dihadapi oleh akuntansi lingkungan adalah belum adanya standar, pengukuran dan penilaian dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sebab tidak semua biaya dan manfaat lingkungan malah diidentifikasi dan diukur dalam ukuran moneter⁴.

Dari berbagai macam definisi yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan untuk menciptakan lingkungan hijau, yang merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis.

³ Stepen P. Robbins “*Organization Behaviour, ten edition*” (Perilaku Organisasi) edisi ke 10, alih bahasa Drs. Benyamin Molan, PT. Macaman Jaya Cemerlang, Jakarta, 2003.

⁴ Abdul Halim dan Arief Surya Irawan. “*Perspektif Akuntansi Lingkungan : Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Isu Dampak Lingkungan Terhadap Akuntansi*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 13, No.3, 1998.

Penilaian kinerja lingkungan Pada saat ini, difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan dalam aspek pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Untuk penilaian aspek *beyond compliance* dilakukan terkait dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta yang termasuk kegiatan *community development* salah satunya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau program yang harus dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, sesuai dengan isi pasal 74 Undang – undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, dan mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan juga wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya⁵.

Kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah

⁵ Novi Resturiyani, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung, 2012, hlm., 81.

melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrument pengelolaan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan dan instrument ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi, dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER saat ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 tahun 2008 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Kinerja perusahaan dalam hal ini dikelompokkan ke dalam peringkat warna. Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.

Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan peringkat warna. Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dengan 5 (lima) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan kinerja penataan terbaik yaitu emas dan hijau. Selanjutnya biru, merah, dan yang terburuk yaitu hitam. Lebih rincinya dijelaskan tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat Medali PROPER⁶

Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui upaya tanggung jawab sosial (<i>corporate social responsibility</i>)
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melakukan sanksi administrasi.

Pelaksanaan PROPER merupakan salah satu bentuk perwujudan transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, dengan kata lain PROPER juga merupakan wujud dari demokratisasi dalam pengendalian dampak lingkungan. PROPER memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berperan secara nyata dan aktif dalam pengendalian lingkungan. Agar informasi yang dikeluarkan oleh Komite PROPER *legitimate* di mata masyarakat, maka pelaksanaan PROPER menerapkan prinsip *Good*

⁶ www.PROPER.com “Kriteria penilaian peringkat proper” diakses pada tanggal 10 desember 2015, pukul 15:13.

Environmental Government (GEG), antara lain transparansi, *fairness*, partisipasi dari *multi-stakeholders*, dan akuntabel⁷.

Tujuan PROPER adalah (1) mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, (2) meningkatkan komitmen perusahaan dan stakeholdes lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan, (3) meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya, (4) meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat, (5) menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan⁸.

2.1.2 Kinerja Lingkungan dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang lengkap, serba cakup, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan. Islam juga merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (*eco-friendly*) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan teks Al-Hadist yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik

⁷Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) (www.menlh.go.id). Diakses tanggal 10 Desember 2015, pukul 15:20 WIB.

dan sosial) ini dalam Al-Qur'an bahkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah khusus (*mahdhoh*)⁹.

Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian (*syahadah*) tentang keesaan Tuhan (*tauhid*). Syari'ah adalah sebuah sistem pusat-nilai untuk mewujudkan nilai yang melekat dalam konsep (nilai normatif) atau ajaran Islam yakni *tauhid, khilafah, amanah, halal dan haram*. Berdasarkan atas pengertian ini maka ajaran (konsep) atau pandangan Islam tentang lingkungan pun pada dasarnya dibangun atas dasar 5 (lima) pilar syariah tersebut yakni : 1) *tauhid*, 2) *khilafah*, 3) *amanah*, 4) *keseimbangan (i'tidal)* dan 5) *istishlah*. Untuk menjaga agar manusia bisa berjalan menuju tujuan penciptaannya maka (pada tataran praktis) kelima pilar syariah ini dilengkapi dengan 2 (dua) rambu utama yakni : 1) *halal* dan 2) *haram*. Kelima pilar dan dua rambu tersebut bisa diibaratkan sebagai sebuah “bangunan” untuk menempatkan paradigma lingkungan secara utuh dalam perspektif Islam¹⁰.

⁹ Aziz CA. 2011. *Manfaat lingkungan hidup menurut berbagai agama [internet]. [diacu 2013 Oktober 3]. Tersedia dari:*<http://cecepabdulaziz.blogspot.com/2011/07/manfaat-lingkungan-hidup-menurut.html#Uk0wb9IbCWE>.

¹⁰ Tim Penceramah Jakarta Islamic Cernter, “*Islam Rahmat bagi Alam Semesta*” Afilia Books, Jakarta, 2005, hlm., 140-142.

Kinerja religius Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi:

1. Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan yang baik
2. Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja¹¹.

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. 67 : 15)

Oleh karena itu, pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya. Allah SWT berfirman :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

¹¹ Abdul Hamid Mursi, “Sumber Daya Manusia yang Produktif Pendekatan AlQur’an & Sains”, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata : “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) dan lagi memperkenankan (do’a hamba-Nya).” (QS. 11 : 61).

Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya¹².

Bumi dan semua isi yang berada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak¹³.

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur’an seperti dipaparkan di atas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari Hadist-Hadist Nabi, seperti Hadist tentang pujian Allah kepada orang yang

¹² Ahzami samiun Jazuli., *“kehidupan dalam Pandangan Alquran”*. Gema Insani Press, Jakarta: 2006.

¹³ Abdul Rahman Shaleh, dan Muhibb Abdul Wahab. *“Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”*. Prenada Media, Jakarta:, 2004.

menyingkirkan duri dari jalan; dan bahkan Allah akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagian dari iman, dan merupakan perbuatan baik.¹⁴

Di samping itu Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang mengotori di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan, atau di tempat orang berteduh. Rasulullah juga sangat peduli terhadap kelestarian satwa, sebagaimana diceritakan dalam Hadist riwayat Abu Dawud. Rasulullah pernah menegur salah seorang sahabatnya yang pada saat perjalanan, mereka mengambil anak burung yang berada di sarangnya. Karena anaknya dibawa oleh salah seorang dari rombongan Rasulullah tersebut, maka sang induk terpaksa mengikuti terus kemana rombongan itu berjalan. Melihat yang demikian, Rasulullah lalu menegur sahabatnya tersebut dengan mengatakan "siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya? Kembalikan anak burung tersebut kepada induknya!".¹⁵

Dari Uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan dalam pandangan agama Islam adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi (berkelompok) dalam mengemban amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga dan melestarikan bumi. Oleh karenanya untuk

¹⁴ Muhammad Sholikhin, "*Hadirkan Allah Di Hatimu*". Ed. Sukini. Tiga Serangkai, Solo, 2008.

¹⁵ Nurdin, Ali. "*Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran*". TT: PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006.

memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran rasul diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan lain sebagainya. Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pengembangan *Sumber Daya Manusia* yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan kembali kepada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Adapun syarat SDM handal antara lain SDM sadar akan lingkungan dan berpandangan holistik, sadar hukum, dan mempunyai komitmen terhadap lingkungan. Pandangan holistik juga berarti bahwa semua permasalahan kerusakan dan pengelolaan lingkungan hidup harus menjadi tanggung jawab oleh semua pihak (pemerintah, LSM, masyarakat, maupun orang perorang) dan semua wilayah (baik lokal, regional, nasional, maupun internasional). Atau dalam konsep Partai Keadilan, lingkungan hidup harus dikelolasecara *integral, global* dan *universal* menuju *prosperity* dan *sustainability*

¹⁶.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang

¹⁶ Republika.. “*Visi Pembangunan IPTEK dan Lingkungan Hidup Partai Keadilan : Kesejahteraan, Kemandirian dan Kestinambungan.*” Diakses dari <https://ridhme.wordpress.com/2012/07/02/konsepsi-islam-terhadap-lingkungan-hidup-dalam-pembangunan-berkelanjutan/>, pada tanggal 10 januari 2016, pukul 13:40.

telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada¹⁷. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan oleh manajemen digunakan untuk hal – hal sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.¹⁸

2.2.1 Laporan Keuangan Return On Asset

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan*” . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

¹⁸ Sucipto, “*Penilaian Kinerja Keuangan*”, Universitas Sumatera Utara, 2003.

bersangkutan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah :“Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”¹⁹.

Dari pengertian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan tempat dimana informasi-informasi keuangan disajikan serta merupakan proses pelaporan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu²⁰. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah :

¹⁹ IAI, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hlm. 47.

²⁰ Harahap Sofyan, “*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*” Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm., 5.

1. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
2. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
3. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
4. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis Return On assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut:

Definisi *Return On Asset (ROA)* yaitu “*Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal”²¹.

Return on Asset yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”²².

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasobable Return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur

²¹ S. Munawir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat. 2004.

²² Munawir. “*Analisa Laporan Keuangan*”. Liberty, Yogyakarta, 2004

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset²³.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan²⁴.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan

²³ Lukman Dendawijaya. “*Manajemen perbankan*”, edisi kedua, ghalia indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 14-15

²⁴ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, “*Analisis laporan keuangan*” ampy,kpn Yogya, 2004.

dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.²⁵

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor²⁶. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%²⁷.

2.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham²⁸. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan

²⁵ Munawir S, “*Analisis Laporan Keuangan*” edisi 4 cetakan 13 Yogya liberty Yogya, 2003.

²⁶ Lestari, “*Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” PESAT, Vol. 2. 2007.

²⁷ *Ibid.* hlm.14.

²⁸ Permanasari, “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*” . Skripsi S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro ,2010.

diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham²⁹. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham. *enterprise value* atau dikenal juga *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan³⁰. Sedangkan, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.³¹

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

²⁹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.

percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan judgement. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih³². Beberapa variable kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut

1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham dan besarnya nilai dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity* yaitu agio saham (*paid up capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

2. Nilai Appraisal

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam bagaimanapun nilai sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencakup dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan

³² Suharli, "Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Asset Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat", Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol.1, No.4, 2007, hlm. 9-17.

secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan gaji (*earnings*) dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Bagaimana nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai appraisal juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi.

3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentiment masyarakat dan keputusan pribadi.

4. Nilai “Chop-Shop”

Pendekatan “Chop-Shop” untuk mengidentifikasi perusahaan multi industry yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan mereka.

5. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger.

terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik nilai sebenarnya dari saham.³³

Pada penelitian ini pendekatan harga saham digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rasio Tobin's Q. banyak peneliti sebelumnya mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulkowski, et al (2010)³⁴. Nilai rasio Tobin's Q yang semakin besar nilai pasar asset perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible assets* yang semakin besar. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

³³ Jogiyanto Hartono, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", edisi kedua, BPF, Yogyakarta, 2000.

³⁴ Kusumadilaga, "Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating (studi kasus empiris pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI) Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

Perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industry yang sangat kompetitif atau industri yang mulai melemah³⁵

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan.

Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Pendapat James Tobin menyatakan bahwa secara umum Tobin's Q hamper sama dengan *market to book value ratio*, namun memiliki karakteristik yang berbeda antara lain:

1. Replacement Vs Book Value

Tobin's Q menggunakan (estimated) *replacement cost* sebagai denominator. Sedangkan *market to book ratio* menggunakan *book value of total equity*. Penggunaan *replacement cost* membuat nilai yang digunakan untuk menentukan Tobin's Q memasukan berbagai faktor, sehingga nilai yang digunakan untuk mencerminkan nilai pasar dari asset yang sebenarnya di masa kini. Salah satu faktor tersebut misalnya inflasi. Proses perhitungan untuk menentukan *replacement cost* merupakan suatu proses yang panjang dan rumit.

³⁵ Vinola, Herawaty. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI 23-24 Juli 2008.

Penelitian yang dilakuakn oleh Black, et al (2003) menggunakan *book value of total asset* sebagai pendekatan terhadap *replacement cost* dengan nilai *book value of total assets* tidak signifikan sehingga kedua variabel tersebut dapat saling menggantikan.

2. Total Assets Vs Total equity

Market to book ratio menggunakan faktor ekuitas (saham biasa dan saham preferen) dalam pengukuran. Penggunaan faktor ekuitas ini menunjukkan bahwa *market to book ratio* hanya memperhatikan satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Sedangkan rasio Tobin's Q memberikan wawasan yang lebih luas terhadap investor. Perusahaan sebagai entitas ekonomi tidak hanya menggunakan ekuitas dalam mendanai kegiatan oprasionalnya, namun juga sumber lain seperti utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penilaian yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya dari investor saja, namun juga dari kreditor. Semakin besar pinjaman yang diberikan kreditor, menunjukkan semakin tinggi kepercayaan yang diberikan, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar lagi. Dengan dasar tersebut Tobin's Q menggunakan *market value of total assets*.

Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan³⁶. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan, Tobins'Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

³⁶ Bambang dan Elen, "Tobin's Q dan Altman Z-Core sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan", *Law Journal, Universitas Stikubank*, Vol 2, No.3, Mei 2010, hlm. 15.

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Wirakusuma (2007)	Dependen : nilai perusahaan Independen : Kinerja Keuanga	Regresi berganda	<i>Return on assets</i> terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Kusumadilaga (2010)	Dependen : nilai perusahaan Moderating : profitabilitas Independen : CSR	Regresi berganda	CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variable moderating dalam hubungan antara pelaksanaan CSR dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan.
3	Sudaryanto (2011)	Dependen: Kinerja Lingkungan Independen: Kinerja Finansial	Regresi berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja financial dengan corporate social responsibility

				disclosure dengan variable intervening
4	Pujiasih (2013)	Dependen : nilai perusahaan Moderating : CSR Independen : Profitabilitas	Regresi berganda	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan CSR secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan.
5	Maulida A. Ulya (2014)	Dependen : Corporate Governance Independen : Kinerja ekonomi Intervening : Kinerja Lingkungan	Regresi berganda	proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan